

**TUTURAN METAFORIS DALAM LIRIK LAGU *DHARMA*
KARYA FANNY SOEGI KAJIAN STILISTIKA**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

AULIA RAHMADHINI
NPM. 1802040044



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2025



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 29 Agustus 2025 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Aulia Rahmadhini
NPM : 1802040044
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Tuturan Metaforis dalam Lirik Lagu *Dharma* Karya Fanny Soegi Kajian Stalistika

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (A-) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Istifha Kemal, M.Pd.
3. Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

1. _____
2. _____
3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aulia Rahmadhini
NPM : 1802040044
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Tuturan Metaforis Dalam Lirik Lagu Dharma Karya Fanny Soegi
Kajian Stilistika.

sudah layak disidangkan.

Medan, Juli 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Samsuarnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

M. Afiv Saragih, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aulia Rahmadhini
NPM : 1802040044
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Tutaran Metaforis Dalam Lirik Lagu Dharma Karya Fanny Soegi Kajian Stilistika.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16 Juni 2025	Bab I Rumusan masalah dan tujuan penelitian		
23 Juni 2025	Bab II Landasan teoretis		
30 Juni 2025	Bab II Kerangka konseptual		
3 Juli 2025	Bab III Metode Penelitian		
8 Juli 2025	Bab III Instrumen Penelitian		
11 Juli 2025	Bab IV Hasil Penelitian		
16 Juli 2025	Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan kesimpulan		
21 Juli 2025	Acc sidang		

Medan, Juli 2025

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

M. Afiv Saragih, S.Pd., M.Pd

Disetujui
Dosen Pembimbing

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Aulia Rahmadhini
NPM : 1802040044
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Tuturan Metaforis Dalam Lirik Lagu Dharma Karya Fanny
Soegi Kajian Stilistika.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

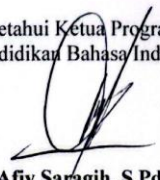
Medan, Juli 2025

Hormat saya

Surat pernyataan,

Aulia Rahmadhini

Diketahui Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia


M. Afiv Saragih, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Aulia Rahmadhini, NPM: 1802040044, Tuturan Metaforis dalam Lirik Lagu Dharma Karya Fanny Soegi: Kajian Stilistika, Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa metafora yang terdapat dalam lirik lagu *Dharma* karya Fanny Soegi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu *Dharma* karya Fanny Soegi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan membaca lirik lagu berulang-ulang sampai memahami, mengumpulkan data dengan cara menandai kata atau kalimat yang berhubungan dengan masalah selanjutnya di deskripsikan dan menarik kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini adalah metafora yang terdapat dalam lirik lagu *Dharma* karya Fanny Soegi terdapat tiga bentuk metafora, yaitu metafora antropomorfis, metafora konkret ke abstrak, dan metafora sinaestetik.

Kata Kunci: Lirik, Lirik lagu Dharma, Metafora

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Tuturan Metaforis dalam Lirik Lagu Dharma Karya Fanny Soegi: Kajian Stilistika” dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan malai dari segi fisik,materi ataupun waktu. Namun atas kuasa Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun jauh dari kata sempurna.

Dengan kesadaran penuh dan kerendahan hati, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak **M. Afiv Toni Saragih, S.Pd., M.Pd**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Khairul Anam, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Sri Listiani Izar, S.Pd., M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing peneliti yang membimbing peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak **Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.** selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
10. Pegawai dan Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
11. Penghargaan sekaligus ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada cinta pertama peneliti yaitu, Bapak tercinta **Sukardi** yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga, menjaga dan memberikan bimbingan baik berupa materi, nasehat maupun Pendidikan yang sangat luar biasa dari kecil hingga dewasa ini. Serta terima kasih kepada mama tersayang **Nurtanti Ani** Sebagai pendengar serta motivator terbaik bagi peneliti. Memberikan dukungan, nasehat dan menjadikan peneliti bangga memiliki seorang mama yang hebat sehingga peneliti semangat dalam mengerjakan Skripsi.

12. Terima kasih kepada saudara dan saudara yang peneliti sayangi, yaitu adik pertama peneliti **Adelia Rahma Dani** dan adik kedua peneliti **M. Danu Pradana** atas dukungan baik doa, motivasi serta hiburan sehingga mampu menumbuhkan rasa semangat dalam menyusun skripsi.

13. Terima kasih kepada kedua sepupu peneliti yang selalu menjadi sosok inspirasi peneliti yaitu, **Herdiana, S.Pd .,Gr** dan **Sri Yuni Lestari S.Pd.** Atas dukungan dan motivasi yang selama ini diberikan kepada peneliti.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin, penulis menyadari Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan . Oleh karena itu, penulis menerima dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala bentuk kekurangan Skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Medan, Agustus 2025

Aulia Rahmadhini

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian.....	6
1.3 Rumusan masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kerangka Teoritis.....	8
2.1.1 Stilistika	8
2.1.2 Gaya Bahasa.....	10
2.1.3 Metafora	20
2.1.4 Lirik Lagu	23
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	23
2.3 Kerangka Konseptual.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Pendekatan Penelitian	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	28
3.2.2 Waktu Penelitian.....	28
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	29
3.3.2 Objek Penelitian.....	29
3.4 Sumber Data Penelitian.....	30
3.5 Instrumen Penelitian	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Temuan Penelitian.....	34

4.2 Pembahasan.....	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi Tuturan Metaforis dalam Lirik Lagu Dharma Karya Fanny Soegi	31
Tabel 4.1 Tuturan Metaforis dalam Lirik Lagu Dharma Karya Fanny Soegi..	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa sendiri digunakan untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan dan informasi dengan menggunakan simbol, kata ataupun tanda-tanda yang mengandung makna di dalamnya. Sejalan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI edisi VI: 2023), bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk berinteraksi dan menunjukkan identitas diri. Dengan bahasa manusia dapat saling berinteraksi satu dengan yang lain.

Bahasa merupa salah satu alat yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, ide serta pikiran dalam bentuk lisan dan tulisan. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi seseorang dengan orang lain. Gaya bahasa seseorang mencerminkansifat dan karakter masing-masing. Hal ini dikarenakan dalam berbahasa setiap orang memiliki kebebasan dalam menggunakan pilihan kata atau diksi yang mengandung arti-arti tertentu, sehingga maksud dari penggunaan bahasa tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada orang lain.

Berinteraksi merupakan sebuah bentuk komunikasi. Menurut Dalman (2015: 1) komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tulisan. Komunikasi yang dilakukan secara lisan artinya dapat langsung menyampaikan pesan, pemikiran ataupun perasaan kepada lawan bicara. Sedangkan komunikasi dalam bentuk tulisan cenderung lebih teratur dan terstruktur cakupan penyampaian pesan juga akan menjadi lebih luas.

Komunikasi dalam bentuk tulisan juga dapat dilakukan dengan menuangkannya di dalam karya sastra. Sehingga pesan, pemikiran, ataupun perasaan penulis dapat tersampaikan dan dirasakan oleh pembaca. Menurut Sumaryanto (2019:2) terdapat empat bentuk karya sastra yaitu: prosa, puisi, prosa liris dan drama. Dari keempat bentuk karya sastra tersebut yang banyak digemari dari kalangan muda sampai kalangan dewasa adalah puisi. Contohnya saja ketika sedang jatuh cinta banyak anak muda yang menciptakan puisi untuk mencurahkan persaannya atau mengungkapkan isi hatinya. Contoh yang lain kalangan dewasa banyak menciptakan puisi untuk menarasikan kritik dan saran kepada pemerintah.

Dewasa ini seluruh kalangan dapat menciptakan karya sastranya untuk menuangkan pesan, pemikiran dan juga perasaannya. Salah satunya para musisi Indonesia yang ingin memberikan pesan kepada para penggemarnya melalui lagu-lagunya. Jika dipisahkan dari musiknya lirik yang terdapat dalam sebuah lagu adalah bentuk puisi. Hal ini sejalan dengan pengertian lirik lagu sendiri. Menurut KBBI (edisi VI:2023) lirik adalah karya sastra puisi hasil curahan seseorang yang dirangkai menjadi sebuah nyanyian. Puisi adalah bentuk karya sastra yang bahasanya dipadatkan untuk memperoleh kekuatan pengucapan, menggunakan kata yang tepat, kata kongkret, pencitraan, bahasa figuratif dan tatanan wajah yang khas. Tidak heran ketika ingin mengerti isi atau makna puisi harus mencari makna di balik rangkaian kata yang digunakan, shafwan dan winarti (5: 2018).

Lirik lagu merupakan media yang digunakan pencipta lagu untuk menyampaikan pesannya kepada para pendengar atau penikmat music. Pesan yang disampaikan ini ada yang tertuang secara implisit maupun eksplisit. Ketika

menciptakan lagu, biasanya penyair akan menampilkan daya tarik dan kekhasan melalui permainan diksinya. Menurut Fananie (4:2002) keindahan sebuah karya sastra dibangun melalui kata dan tulisan. Bahasa berupa bentuk kata yang indah bentuk dari ekspresi jiwa pengarang. Secara singkat karya sastra terlihat menarik jika disajikan dengan bahasa dan mengandung nilai atau unsur estetik yang tinggi. Karya sastra yang mengandung unsur estetik dapat membuat pembaca lebih antusias dan tertarik menyimak karya sastra. Melalui gaya bahasa yang estetik dan unik tidak hanya untuk menarik perhatian saja namun dapat juga sebagai pembeda dengan hasil karya sastra pengarang lainnya.

Fungsi lirik lagu selain sebagai sarana hiburan, lirik lagu dapat digunakan sebagai media untuk memberikan informasi dan opini terhadap masalah social yang terjadi disuatu lingkungan masyarakat atau di sebuah negara. Lagu tersusun atas beberapa bait yang mengekspresikan ide, gagasan dan perasaan pencipta lagu. Jadi, lirik lirik lagu juga seperti puisi karena tersusun atas beberapa bait yang berisi gagasan dan perasaan yang ingin disampaikan pencipta.

Para musisi Indonesia menciptakan lirik lagu dengan gaya bahasa yang berbeda. Gaya bahasa yang digunakan akan menghidupkan dan memberikan kesan tersendiri terhadap kalimat yang ada di dalam lirik lagu. Menurut Keraf (113:2021) gaya bahasa merupakan cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Terdapat berbagai macam gaya bahasa yang dapat digunakan oleh para musisi dalam menciptakan lirik lagunya. Salah satunya adalah penggunaan majas agar lirik lagu menjadi indah dan menarik perhatian penikmat musik. Majas sendiri

memiliki beberapa jenis salah satunya majas perbandingan. Menurut Irma (2:2018) majas perbandingan adalah kata-kata berkias yang memunculkan perbandingan untuk membuat kesan atau pengaruh bagi pendengar atau pembaca. Majas perbandingan sendiri memiliki jenis yang beragam beberapa diantaranya asosiasi, metafora, hiperbola dan personifikasi.

Salah satu majas yang banyak digunakan musisi dalam menciptakan lirik lagu adalah majas metafora. Menurut Keraf (139:2021) metafora adalah analogi yang membandingkan dua hal secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat. Sejalan dengan lirik lagu yang tidak dapat dibuat dengan kalimat yang begitu panjang. Sehingga banyak musisi menggunakan majas metafora dalam lirik lagunya untuk menciptakan karya yang indah.

Kandungan metafora dalam lirik lagu cukup memberi pengaruh pada pemaknaan dan juga estetika. Hal tersebut disebabkan oleh metafora yang memperkaya makna yang terdapat dalam lagu tersebut, sehingga makna yang dimuat tidak hanya makna literal namun juga makna metaforis. Suatu lagu yang mengandung metafora membuat lagu tersebut maelahirkan banyak interpretasi yang berbeda di antara para pendengarnya. Perbedaan tersebut akan menjadi nilai tambah pada lagu tersebut karena akan meraih penonton dengan rentang yang cukup luas.

Penggunaan majas terutama majas metafora dalam lirik lagu tidak hanya menciptakan karya yang indah. Terkadang penikmat musik sering kali kesulitan dalam memahami makna dari lirik lagu yang menggunakan majas. Sehingga memerlukan sedikit waktu untuk memahaminya. Dalam hal ini stilistika dapat

digunakan untuk memahami makna yang terkandung di balik majas yang digunakan. Menurut Nurgiyantoro (2017:90) stilistika adalah sebuah pendekatan untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam bahasa konteks dan ragam tertentu. Stilistika mengkaji pilihan kata (diksi), struktur kalimat, majas, citraan dan unsur-unsur lainnya untuk memahami pengarang menciptakan gaya khas mereka.

Dalam kajian linguistik, cabang ilmu yang membahas tentang gaya penggunaan bahasa disebut stilistika. Menurut Hartono (4:2003) cabang ilmu ini lebih cenderung membahas gaya dalam konteks kesusastraan, khususnya gaya bahasa yang mempunyai fungsi artistik. Menurut Ratna dalam Mareta, dkk (32:2018), stilistika merupakan ilmu tentang gaya sedangkan style secara umum adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksud dapat dicapai secara maksimal.

Salah satu musisi yang menggunakan majas metafora dalam lirik lagunya adalah Fanny Soegi. Melansir dari kumparan Fanny Soegiarto atau dikenal dengan Fanny Soegi adalah seorang penyanyi dan juga penulis lagu. Gadis kelahiran 7 september 1999 ini merupakan mantan vokalis Soegi Bornean dan memulai karir solo pada tahun 2024. Lagu solo perdananya adalah lagu berjudul *Dharma*. Dalam perjalanan karirnya tidak hanya menjadi penyanyi tetapi Fanny Soegi menciptakan juga lirik lagu yang dinyanyikannya. Dalam penulisan lirik lagunya terdapat kesamaan yaitu lirik yang mengandung makna yang mendalam. Majas atau gaya bahasa yang digunakan memiliki peran penting dalam lirik lagu yang diciptakannya. Sehingga melahirkan lirik lagu yang artistik dan makna yang

mendalam. Tetapi dalam beberapa liriknya perlu pemahaman yang berulang agar dapat memahami makna yang terkandung.

Adapun alasan penulis mengkaji jenis dan juga makna metafora dalam lagu *Dharma* karya Fanny Soegi karena pada larik dan bait lagunya kerap mengandung pengungkapan suatu pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar. Tetapi pesan tersebut tidak langsung dapat dipahami atau dimengerti oleh pendengar. Larik dan bait lagu *Dharma* menggunakan gaya bahasa membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang disebut dengan metafora. Oleh karena itu, penulis tertarik mengkaji lebih dalam jenis dan makna metafora yang terdapat pada lirik lagu *Dharma* karya Fanny Soegi. Penulis menyadari dalam lirik lagu tersebut terdapat metafora yang merupakan representasi pencipta lagu. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat mengungkap bentuk atau jenis metafora dan makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk menentukan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat gaya bahasa khususnya gaya bahasa metafora dalam lirik lagu *Dharma* karya Fanny Soegi. Gaya bahasa metafora yang digunakan menyimpan makna yang beragam. Dengan demikian fokus penelitian ini, yaitu menentukan jenis gaya bahasa metafora dalam lirik lagu *Dharma* karya Fanny Soegi.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini agar tidak melebar dan menyimpang dari tujuan penelitian, maka perlu adanya perumusan masalah yang jelas. Masalah-masalah yang hendak diteliti perlu diidentifikasi secara terperinci dan dirumuskan dalam pernyataan operasional.

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang sudah dipaparkan di atas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah tuturan metafora dalam lirik lagu *Dharma* karya Fanny Soegi?

1.4 Tujuan Penelitian

Pada setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis atau bentuk majas metafora pada lirik lagu *Dharma* karya Fanny Soegi.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan pembendaharaan hasil penelitian dalam gaya bahasa metafora.
2. Diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dalam perkembangan ilmu stilistika khususnya dan linguistik pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

1. Memberikan sumbangan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kemetaphoraan dalam lirik lagu *Dharma* karya Fanny Soegi.
2. Memberikan wawasan kepada masyarakat yang tertarik tentang gaya bahasa metafora.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoretis

Kerangka teoritis atau landasan teori mencakup kajian ataupun teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Hal ini sangat dibutuhkan untuk menjelaskan pengertian variabel yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa pendapat ahli sebagai dasar yang akan dipakai untuk menganalisis masalah penelitian ini. Adapun teori-teori itu antara lain:

2.1.1 Stilistika

Stilistika berasal dari kata ‘style’, ‘stail’ atau gaya, yaitu cara yang khas digunakan oleh seseorang untuk mengutarakan atau mengungkapkan gaya pribadi. Menurut Satoto (35: 2012) cara pengungkapan gaya dapat dilihat dari berbagai aspek kebahasaan: diksi, penggunaan bahasa kias, bahasa piguratif (Figurative Language), struktur kalimat, bentuk-bentuk wacana dan sasaran retorika lainnya.

Stile, Style, gaya bahasa ialah cara pengucapan bahasa dalam prosa atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikembangkan. Stile ditandai dengan ciri-ciri formal kebahasaan seperti pilihan kata, struktur kalimat, bentuk bentuk bahasa figurative, penggunaan kohesi dan lain-lain.

Menurut Nurgiyantoro (2017:90) stilistika adalah sebuah pendekatan untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam bahasa konteks dan ragam tertentu. Menurut Pradopo (2021:2) tugas stilistika adalah membeberkan kesan pemakaian susunan kata dalam kalimat kepada pembacanya. Stilistika berfokus pada cara bahasa yang digunakan untuk menciptakan efek estetika dan makna tertentu.

Stilistika mengkaji wacana sastra dengan orientasi linguistik yakni mengkaji cara sastrawan memanipulasi potensi dan kaidah yang terdapat dalam bahasa serta memberikan efek tertentu. Harimurti Kridalaksana (202:2001) stilistika adalah (1) ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra , ilmu interdisipliner anantara linguistik dan kesusastraan. (2) Penerapan linguistik pada penelitian gaya bahasa.

Stilistika tidak hanya merupakan studi gaya bahasa dalam kesusastraan saja, melainkan studi pada gaya bahasa pada umumnya walaupun terdapat penelitian khusus pada bahasa kesusastraan seperti halnya yang dikemukakan oleh (Turner.G.W dalam Pranawa, 21: 2005) : “*Stylistics is that part of linguistic which concentrate on variation in the use of language*” (Stilistika adalah bagian dari linguistic yang memusatkan diri dari pada variasi dalam penggunaan bahasa).

Adapun menurut Sudjiman (52:1993) pengkajian stilistika mengkaji teks sastra secara rinci dan sistematis, melibatkan prefensi penggunaan kata atau struktur bahasa, mengamati anantara hubungan pilihan itu untuk mengidentifikasi ciri-ciri stilistik (*stylic feature*) yang membedakan pengarang, karya, tradisi atau periode tertentu dari pengarang, karya, tradisi atau periode lainnya.

Bahasa hampir selalu mrmiliki variasi yang disebabkan oleh lingkungan tertentu. Linguistik merupakan ilmu yang berupaya memberikan bahasa dan menunjukkan bagaimana cara kerjanya, sedangkan stilistika merupakan bagian dari linguistic yang memusatkan perhatiannya pada variasi penggunaan bahasa,

yang walaupun tidak secara eksklusif, terutama penggunaan bahasa dalam sastra (Turner G.W. dalam Pranawa 20:2005).

Hal ini berarti stilistika adalah studi gaya yang menyarankan bentuk suatu ilmu pengetahuan atau paling sedikit studi metodis. Stilistika mengkaji pilihan kata (diksi), struktur kalimat, majas, citraan dan unsur-unsur bahasa untuk memahami pengarang dalam menciptakan gaya khas mereka. Kajian stilistika berpangkal pada bentuk ekspresi, bentuk bahasa kias dan aspek bunyi. Akan tetapi, istilah stilistika secara umum dikenal sebagai studi pemakaian bahasa dalam karya sastra. Adapun alasan penggunaan bahasa dalam karya sastra karena bahasa mampu menghadirkan kekayaan makna, mampu menimbulkan misteri yang tidak ada habisnya, mampu menimbulkan efek emotif bagi pembaca atau pendengarnya, citraan serta suasana tertentu. Pengungkapan hal tersebut dilakukan oleh pengarang untuk menunjukkan sifat kreativitasnya serta mengungkapkan gagasan tersebut bersifat individual, personal yang tidak dapat ditiru dan selalu ada pembaharuan.

2.1.2 Gaya Bahasa

Menurut Keraf (2021:113) gaya bahasa merupakan cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Setiap individu memiliki gaya bahasanya sendiri yang khas. Dalam sebuah karya sastra gaya bahasa penulis menunjukkan jiwa dan kepribadian penulis. Penggunaan gaya bahasa yang beragam akan memperoleh efek-efek tertentu. Menurut Pradopo (2021: 35) gaya bahasa adalah penggunaan bahasa secara khusus yang menimbulkan efek tertentu, khususnya efek estetis.

Pemakaian gaya bahasa yang beragam memperoleh efek-efek tertentu yang menghidupkan suasana. Sehingga karya sastra yang diciptakan tidak membosankan dan dapat mempengaruhi penikmat karya sastra. Menurut Tarigan (2021:4) gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara atau menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Menurut Gunawan (6: 2019) penggunaan majas atau gaya bahasa dalam suatu karya sastra bertujuan untuk mewakili perasaan dan pemikiran penulis. Sehingga penikmat karya sastra dapat merasakan apa yang ingin disampaikan penulis melalui karya sastranya. Sejalan dengan itu menurut Agustinalia (2: 2018) gaya bahasa digunakan penulis untuk menyampaikan sebuah pesan secara imajinatif dan kias. Hal ini bertujuan agar pembaca atau penikmat karya sastra mendapat efek tertentu dari gaya bahasa tersebut yang cenderung ke arah emosional.

Terdapat berbagai macam gaya bahasa yang ditemukan. Menurut Tarigan (5:2021) gaya bahasa terbagi kedalam empat kelompok, yaitu:

A. Gaya bahasa perbandingan

Terdapat sepuluh jenis gaya bahasa yang terdapat di dalamnya, yaitu:

1. Perumpamaan

Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berhubungan dan dianggap sama.

2. .Metafora

Metafora adalah perbandingan yang implisit diantara dua hal yang berbeda.

3. Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang meletakkan sifat insani kepada benda tak bernyawa.

4. Depersonifikasi

Depersonifikasi adalah gaya bahasa yang meletakkan sifat benda pada manusia atau insan.

5. Alegori

Alegori adalah cerita yang dikisahkan dalam lambing-lambang, merupakan metafora yang diperluas.

6. Antithesis

Antithesis adalah gaya bahasa yang mengadakan perbandingan antara dua antonym.

7. Pleonasme

Pleonasme adalah pemakaian kata yang berlebihan dan bila kata yang berlebihan itu dihilangkan artinya tetap utuh.

8. Perifrasis

Perifrasis adalah pemakaian kata yang berlebihan yang dapat diganti dengan satu kata saja.

9. Prolepsis

Prolepsis adalah gaya bahasa yang mempergunakan lebih dahulu satu atau beberapa kata sebelum gagasan atau peristiwa sebenarnya terjadi.

10. Epanortosis

Epanortosis adalah gaya bahasa yang berupa penegasan sesuatu tetapi kemudian diperbaiki atau dikoreksi.

B. Gaya bahasa pertentangan

Terdapat dua puluh dua jenis gaya bahasa yang terdapat di dalamnya, yaitu:

1. Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang ungkapannya berlebih-lebihan dengan yang sebenarnya dimaksudkan.

2. Litotes

Litotes adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang dikecil-kecilkan atau dikurangi dari kenyataan yang sebenarnya.

3. Ironi

Ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud berolok-olok.

4. Oksimoron

Oksimoron adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan menggunakan kata yang berlawanan dalam frase yang sama.

5. Paranomasia

Paranomasia adalah gaya bahasa yang berisi penjajaran kata-kata yang berbunyi sama tetapi bermakna lain.

6. Paralipsis

Paralipsis adalah gaya bahasa yang menerangkan seseorang tidak mengatakan apa yang tersirat dalam kalimat itu sendiri.

7. Zeugma

Zeugma adalah gabungan gramatikal dua buah kata yang mengandung ciri-ciri semantic yang bertentangan.

8. Silepsis

Silepsis adalah gaya bahasa yang mengandung konstruksi gramatikal yang benar tetapi secara semantic tidak benar.

9. Satire

Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu.

10. Inuendo

Inuendo adalah gaya bahasa yang merupakan sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya.

11. Antifrasis

Antifrasis adalah gaya bahasa yang menggunakan sebuah kata dengan makna kebalikannya.

12. Paradoks

Paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada.

13. Klimaks

Klimaks adalah sejenis gaya bahasa yang berupa susunan ungkapan yang semakin lama semakin mengandung penekanan.

14. Antiklimaks

Antiklimaks adalah gaya bahasa yang berupa susunan gagasan yang diurutkan dari yang terpenting berturut ke gagasan yang tidak penting.

15. anastrofApostrof

Apostrof adalah gaya bahasa yang berupa pengalihan amanat dari yang hadir kepada yang tidak hadir.

16. Anastrof

Anastrof adalah gaya bahasa yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat.

17. Inversi

Inversi adalah gaya bahasa yang merupakan permutasi urutan SP (Subjek-Predikat) menjadi PS (Predikat-Subjek).

18. Apofasis

Apofasis adalah gaya bahasa yang menegaskan sesuatu tetapi tampaknya menyangkalnya.

19. Hiperbaton

Hiperbaton adalah gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang logis/wajar.

20. Hipalase

Hipalase adalah gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari suatu hubungan alamiah antara dua komponen gagasan.

21. Sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa yang berupa sindiran yang berbentuk ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

22. Sarkasme

Sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati.

C. Gaya bahasa pertautan

Terdapat tiga belas gaya bahasa yang termasuk dalam gaya bahasa pertautan, yaitu:

1. Metonomia

Metonomia adalah gaya bahasa yang memakai nama atau ciri hal yang ditautkan dengan nama orang, barang atau hal sebagai gantinya.

2. Sinekdok

Sinekdok adalah gaya bahasa yang menyebukan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhannya atau sebaliknya.

3. Alusi

Alusi adalah gaya bahasa yang menunjukkan secara tidak langsung ke satu peristiwa atau tokoh berdasarkan anggapan adanya pengetahuan Bersama yang dimiliki oleh penulis dan pembaca.

4. Eufemisme

Eufemisme adalah ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar yang dianggap merugikan atau tidak menyenangkan.

5. Eponim

Eponim adalah gaya bahasa yang mengandung nama seseorang yang begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu sehingga nama tersebut dipakai untuk menyatakan sifat itu.

6. Epitet

Epitet adalah gaya bahasa yang mengandung acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri yang khas dari seseorang atau suatu hal.

7. Antonomasia

Antonomasia adalah gaya bahasa yang merupakan penggunaan gelar resmi atau jabatan sebagai pengganti nama diri.

8. Erotesis adalah gaya bahasa yang berupa pertanyaan yang dipergunakan dalam tulisan atau pidato untuk efek tertentu dan tidak menuntut suatu jawaban.

9. Paralelisme

Paralelisme adalah gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata atau frase yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama.

10. Elipsis

Elipsis adalah gaya bahasa yang di dalamnya terdapat penghilangan satu atau beberapa unsur penting dalam konstruksi sintaksis yang lengkap.

11. Gradasi

Gradasi adalah gaya bahasa yang mengandung suatu rangkaian atau urutan paling sedikit tiga kata atau istilah yang secara sintaksis bersamaan yang mempunyai suatu atau beberapa ciri-ciri semantik secara umum dan yang diantaranya paling sedikit suatu ciri diulang-ulang dengan perubahan-perubahan yang bersifat kuantitatif.

12. Asidenton

Asidenton adalah gaya bahasa yang berupa acuan dimana beberapa kata, frase atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata penghubung.

13. Polisindeton

Polisindeton adalah gaya bahasa yang berupa acuan dimana beberapa kata, frase atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata sambung.

D. Gaya bahasa perulangan

Terdapat dua belas jenis gaya bahasa yang termasuk ke dalam gaya bahasa perulangan, yaitu:

1. Aliterasi

Aliterasi adalah gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan konsonan yang sama.

2. Asonansi

Asonansi adalah gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan bunyi vocal yang sama.

3. Antanaklasis

Antanaklasis adalah gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan kata yang sama bunyi dengan makna yang berbeda.

4. Kiasmus

Kiasmus adalah gaya bahasa yang berisikan perulangan dan inversi antara dua kata dalam satu kalimat.

5. Epizeukis

Epizeukis adalah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan langsung atas kata yang dipentingkan beberapa kali berturut-turut.

6. Tautotes

Tautotes adalah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan atas sebuah kata dalam sebuah konstruksi.

7. Anafora

Anafora adalah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata pertama pada setiap baris atau setiap kalimat.

8. Epistropa

Epistropa adalah semacam gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata atau frase pada akhir baris atau kalimat berurutan.

9. Simploke

Simploke adalah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berurutan.

10. Mesodilopsis

Mesodilopsis adalah gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan kata atau frase di tengah baris atau beberapa kalimat beruntun.

11. Epanalepsis

Epanalepsis adalah semacam gaya repetisi yang berupa perulangan kata pertama menjadi terakhir dalam klausa atau kalimat.

12. Anadiplosis

Anadiplosis adalah gaya bahasa repetisi dimana kata atau frase terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi frase pertama dari klausa atau kalimat berikutnya.

2.1.3 Metafora

Metafora secara etimologis berasal dari kata '*meta*' dan '*pherein*' dari bahasa Yunani. *Meta* berarti disamping, sudah, mengatasi sedangkan *pherein* berarti membawa, menghilangkan. Jadi, metafora berarti membawa keluar, di samping atau di atasnya sehingga suatu kelompok kata memiliki makna yang berbeda. Menurut Ratna (183:2009) metafora ialah menafsirkan, menghilangkan, memindahkan dari satu tempat ke tempat lain dalam hubungan ini makna literal ke makna leksikal.

Metafora disebut juga dengan majas metafora termasuk ke dalam majas perbandingan. Menurut Keraf (2021: 139) metafora adalah analogi yang membandingkan dua hal secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat. Sedangkan menurut Minderop (2011:85) metafora merupakan suatu gaya bahasa yang membandingkan satu benda dengan benda lainnya secara langsung. Sejalan dengan Tarigan (2021:15) metafora adalah gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat dan tersusun rapi. Metafora tidak memerlukan kata penghubung bak, seperti, sebagai kata keterangan. Menurut Agustinalia (2018) majas metafora menggunakan kata kiasan dan terdapat pilihan kata menyamakan yang menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Majas metafora merupakan gaya bahasa yang digunakan sebagai kiasan yang secara eksplisit mewakili suatu maksud lain berdasarkan persamaan atau perbandingan (Guanawan 13:2019).

Menurut Suroso (202:2009) metafora merupakan gaya bahasa yang membandingkan suatu hal atau keadaan lain yang memiliki sifat yang sama

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metafora adalah gaya bahasa yang digunakan sebagai kiasan dengan membandingkan dua hal secara langsung tanpa memerlukan kata penghubung dalam bentuk yang singkat.

Metafora mengungkapkan pemahaman mengenai suatu konsep dalam perbandingannya dengan konsep yang lain, yang kedua konsep tersebut terdapat kemiripan, keserupaan, atau korelasi dalam hal tertentu. Metafora adalah gaya bahasa kiasan berupa analogi yang membandingkan dua hal secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat.

Metafora semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat, seperti: bunga bangsa, buaya darat, buah hati, cendera mata, dan lain-lain. Metafora sebagai perbandingan langsung tidak mempergunakan kata: *Seperti, bak, bagai, bagaikan*, dan lain lain. Sehingga pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua.

Terdapat empat jenis metafora menurut Ullman (Sumarsono267: 2023) yaitu:

1. Metafora antropomorfis

Metafora antropomorfis adalah gaya bahasa dengan membandingkan sifat yang terdapat pada manusia kepada benda mati. Contoh: mulut sungai (bagian sungai) kata mulut merujuk pada bagian tubuh manusia, punggung bukit (bagian belakang bukit) kata punggung merujuk pada bagian tubuh

manusia, angin berbisik (angin yang terdengar seperti bisikan) kata berbisik merujuk pada sifat yang dilakukan manusia, matahari tersenyum (matahari terlihat cerah tersenyum) tersenyum merujuk pada sifat yang dilakukan manusia dan lain sebagainya.

2. Metafora binatang

Metafora binatang adalah gaya bahasa dengan membandingkan atau pengalihan dari dunia hewan dengan manusia. Contoh: kutu buku (orang yang sangat hobi membaca buku) kata kutu merujuk pada hewan atau binatang lalu di disandingkan dengan kata buku, buaya darat (pria yang suka merayu banyak wanita) kata buaya merujuk pada hewan atau binatang kemudian disandingkan dengan kata darat, kambing hitam (orang yang disalahkan atas kesalahan orang lain) kata kambing merujuk pada hewan atau binatang kemudian disandingkan dengan kata hitam dan lain sebagainya.

3. Metafora dari konkret ke abstrak

Metafora dari konkret ke abstrak adalah gaya bahasa membandingkan pengalaman dunia konkret dengan dunia abstrak atau sebaliknya. Contoh : lidahnya tajam seperti pisau (ucapan yang tajam dan bisa menyakiti orang lain) tajam bermaksud abstrak sedangkan pisau bermaksud konkret, ayahku pelita dalam keluarga (ayah menjadi panutan dan sumber penerang bagi keluarga) ayah bermaksud konkret sedangkan pelita bermaksud abstrak, hatinya baja (seseorang yang tegas, kuat dan tidak pantang

menyerah) hati bermaksud abstrak sedangkan baja bermaksud konkret dan lain sebagainya

4. Metafora Sinaestetik

Metafora sinaestetik adalah gaya bahasa membandingkan pengalaman satu indra ke pengalaman indra yang lain. Contoh: suara tawa yang manis (menggambarkan suara yaitu indra pendengaran dan rasa manis indra pengecapan).

2.1.4 Lirik Lagu

Menurut KBBI (edisi VI) lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisikan susunan kata curahan perasaan pribadi dalam bentuk nyanyian. Lirik lagu berfungsi sebagai media penyampaian ide, gagasan, perasaan dan pesan dari pencipta kepada pendengarnya. Jika dipisahkan dengan irama melodi musiknya lirik lagu merupakan bentuk puisi. Lagu mengandung sebuah lirik lagu yang sama dengan puisi karena keduanya memiliki struktur bentuk dan makna (Salsa dan Syarif :2023). Melalui lagu pendengar dapat merasakan perasaan yang dirasakan oleh penulis lagu.

2.2 Penelitian yang Relevan

Berkaitan dengan objek penelitian yang sudah ditentukan, ditemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Bertujuan sebagai bahan pembandingan dan bahan referensi dalam penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu

1. Penelitian Dewi Mulvita Sari (2022) dengan judul Metafora dalam *Closing Statement Acara Talkshow Mata Najwa*. Penelitian ini mengkaji mengenai

penggunaan metafora dengan teori ullman. Penelitian ini mendeskripsikan jenis dan makna metafora dalam *closing statement* acara mata najwa. Hasil dari penelitian ini menemukan metafora antropomorfik sebanyak 15 ungkapan, metafora binatang sebanyak 1 ungkapan, metafora abstrak ke konkret sebanyak 33 ungkapan, dan metafora sinestetik sebanyak 22 ungkapan. Penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu kesamaan penggunaan kajian stilistika dan teori menurut ullman. Namun terdapat perbedaan yaitu objek yang akan diteliti.

2. Penelitian Salsa Bila Eka Putri dan Syarif Hidayatullah (2023) dengan judul Gaya Bahasa perbandingan pada Lirik Lagu dalam Album *Riuh* Karya Feby Putri. Penelitian ini menemukan empat jenis gaya bahasa perbandingan yaitu majas personifikasi, metafora, perumpamaan dan pleonalisme.
3. Skripsi Retno Dwi Handayani (2010) dengan judul Kajian Stilistika Novel *Sirah* karya A.Y Suharyana. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini berupa pemilihan bunyi bahasa yang digunakan di dalam novel Sirah, diksi. dan pilihan kata dalam novel sirah terdapat 8 jenis dan pemakaian gaya bahasa terdapat 16 gaya bahasa.
4. Penelitian Zikri Alfiya dkk (2023) dengan judul Metafora Dalam Lirik Lagu Album *Berhati* karya Sal Priadi. Penelitian ini menemukan jenis dan fungsi metafora yang terdapat pada lirik lagu album Berhati karya Sal Priadi. Jenis metafora yang ditemukan yaitu antropomorfis, sinestesis,

pengabstrakan dan kehewanan. Sedangkan fungsi yang ditemukan yaitu fungsi informasi, fungsi ekspresif, fungsi direktif dan fungsi fatik.

5. Penelitian Sri Hartini dkk (2021) dengan judul *Gaya Bahasa Lirik Lagu Dalam Album Jadi Aku Sebentar Saja*. Penelitian ini menemukan jenis dan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu album Jadi Aku Sebentar Saja yaitu: anaphora, epipora, repetisi, aliterasi, asonansi, polisidenton, litotes, hiperbola, pleonasme alegori, metafora, personifikasi, simile, sinisme, klimaks dan ironi. Fungsi gaya bahasa yang ditemukan sebagai bentuk ungkapan perasaan pengarang lagu tentang sesuatu yang sesuatu yang pernah dialami, dilihat dan di dengar.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah gambaran pemikiran penulis dalam memahami dan melakukan pemecahan masalah yang akan diteliti. Sehingga penelitian yang akan dilakukan tetap terstruktur dan mendapatkan hasil yang relevan. Objek dari penelitian ini adalah lirik lagu *Dharma* karya Fanny Soegi.

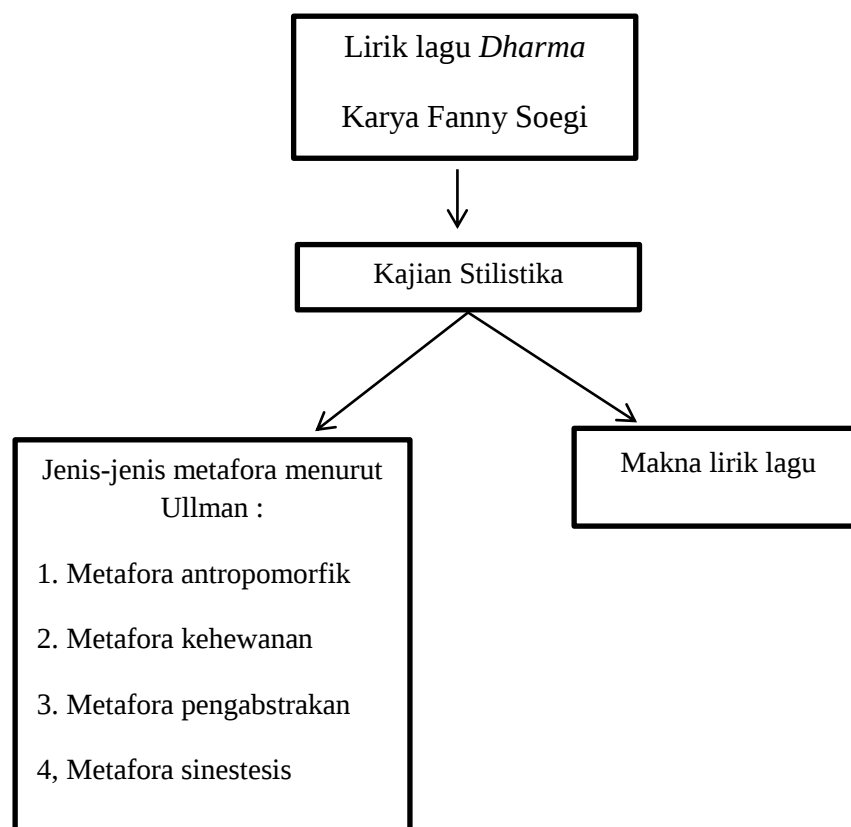
Melihat dari lirik lagu ini peneliti mengamati pemakaian gaya bahasa terkhususnya gaya bahasa metafora. Pada penelitian ini analisis yang dilakukan menekankan pada jenis metafora menurut Ullman yaitu: metafora antropomorfis, metafora konkret ke abstrak, metafora binatang dan metafora sinaestetik.

Berdasarkan landasan teori penggunaan gaya bahasa merupakan objek dari kajian stilistika. Kajian stilistika bertujuan untuk menjelaskan efek khusus atau efek estetis yang nanti akan dicapai lewat pemilihan bentuk kebahasaan. Pada tataran analisis, gaya, gaya bahasa dan majas merupakan objek sedangkan

stilistika ialah ilmu untuk memecahkan objek tersebut. Secara definisi stilistika adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa. Tetapi umumnya lebih mengacu pada gaya bahasa. Dalam bidang bahasa dan sastra, stilistika berarti catra-cara penggunaan bahasa yang khas sehingga menimbulkan efek tertentu yang berkaitan dengan aspek- aspek keindahan. Keindahan pada karya sastra terdapat pada gaya bahasa. Gaya bahasa yang sering digunakan oleh pengarang untuk memberikan keindahan pada karyanya, biasanya menggunakan gaya bahasa metafora.

Pemakaian gaya bahasa metafora tersebut kemudian akan di klasifikasi berdasarkan jenisnya dan akan menemukan makna yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema berikut ini.

Skema kerangka konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif, karena metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan. Menurut Elfrianto dan Gusman (8; 2022) penelitian deskripsi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini, peneliti hanya melaporkan saja apa yang terjadi pada objek peneliti, tanpa memanipulasinya dan membentuk laporan penelitian.

Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui bentuk atau jenis metafora yang digunakan dalam lirik lagu Dharma karya Fanny Soegi. Data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif berupa data tertulis dan tidak berupa angka-angka

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis isi simak catat dengan menggunakan pendekatan atau kajian stilistika. Data yang diperoleh menggunakan metode observasi terhadap objek penelitian dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah lirik lagu Dharma karya Fanny Soegi. Wujud data dalam penelitian ini adalah berupa kata, frasa, klausa maupun kalimat yang terdapat dalam larik maupun bait pada lirik lagu Dharma karya Fanny Soegi.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah jenis tuturan metafora atau metaforis dalam lirik lagu Dharma karya Fanny Soegi. Adapun jenis metafora yang digunakan adalah metafora menurut Ullman. Terdapat empat jenis metafora yaitu, metafora antropomorfis, metafora konkret ke abstrak, metafora binatang dan metafora sinaestetik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan UMSU dan di rumah peneliti sendiri. Dikarenakan penelitian ini bersifat kualitatif sehingga penelitian dapat dilakukan di kedua tempat tersebut.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan sejak bulan Januari 2025 sampai Agustus 2025. Bimbingan dilakukan sejak bulan Juni 2025. Adapun waktu penelitian telah di paparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan 2025							
	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agus
Pengajuan Judul								
Bimbingan proposal								
Menyusun proposal								
Seminar proposal								
Penelitian								
Sidang meja hijau								

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah elemen penting dalam sebuah penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah lirik lagu Dharma karya Fanny Soegi. Salah satu lagu karya Fanny Soegi yang dirilis pada 21 maret 2024. Adapun lirik lagu Dharma karya Fanny Soegi adalah sebagai berikut.

Membaik keburukan yang lalu biarlah layu
 Penaka janji terpuji dharma membumi
 Kelabu penuhi kalbu berhenti menari
 Tak lagi menggoda abu tak merona
 Niscaya apa benar adanya
 Sepi menyapa sendiri muram hari ini
 Dharma tak membumi makna hilang arti
 Dan kupaksakan untuk tertawa
 Paksakan untuk tertawa tertawa
 Harapan penuhi kalbu memulai menari
 Dan mulai menggoda merah yang merona
 Niscaya memang benar adanya
 Senang menyapa kembali riang hari ini
 Dharma yang membumi makna pun berarti
 Dan kurayakan untuk tertawa
 Rayakan untuk tertawa tertawa
 Membaik keburukan yang lalu biar layu
 Penaka janji terpuji dharma membumi

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variable yang menjadi titik perhatian atau titik masalah penelitian yang akan diteliti. Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah

bentuk atau jenis metafora dalam lirik lagu Dharma karya Fanny Soegi. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis metafora menurut Ullman yaitu: metafora antropomorfis, metafora konkret ke abstrak, metafora binatang dan metafora sinaestetik.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian pada penelitian ini adalah lirik lagu Dharma karya Fanny Soegi. Salah satu lagu Fanny Soegi yang dirilis pada tanggal 21 maret 2024. Adapun lirik lagu Dharma karya Fanny Soegi adalah sebagai berikut.

Membaik keburukan yang lalu biarlah layu
 Penaka janji terpuji dharma membumi
 Kelabu penuhi kalbu berhenti menari
 Tak lagi menggoda abu tak merona
 Niscaya apa benar adanya
 Sepi menyapa sendiri muram hari ini
 Dharma tak membumi makna hilang arti
 Dan kupaksakan untuk tertawa
 Paksakan untuk tertawa tertawa
 Harapan penuhi kalbu memulai menari
 Dan mulai menggoda merah yang merona
 Niscaya memang benar adanya
 Senang menyapa kembali riang hari ini
 Dharma yang membumi makna pun berarti
 Dan kurayakan untuk tertawa
 Rayakan untuk tertawa tertawa
 Membaik keburukan yang lalu biar layu
 Penaka janji terpuji dharma membumi

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Prasetya (113: 2022) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam sebuah penelitian sebagai pengukuran dan pengumpulan data. Instrumen penelitian ini yaitu peneliti sendiri dibantu dengan penggunaan table analisis untuk memudahkan peneliti.. Peneliti sebagai instrumen untuk melakukan pengamatan penuh dan langsung terhadap penggunaan bentuk jenis metafora yang terdapat dalam lirik lagu Dharma karya Fanny Soegi. Objek penelitian ini adalah lirik lagu Dharma karya Fanny Soegi Tabel dibuat berdasarkan jenis metafora yang ditemukan dalam lirik lagu Dharma karya Fanny Soegi. Jenis metafora yang akan di analisis adalah jenis metafora menurut Ullman yaitu, metafora antropomorfis, metafora binatang, metafora konkret ke abstrak dan metafora sinaestetik. Adapun tabel yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini sebagai berikut:

Tabel. 3.2

**Pedoman Dokumentasi Gaya Bahasa Metafora dalam Lirik Lagu
Dharma karya Fanny Soegi**

NO.	Jenis Metafora menurut Ullman	Lirik Lagu	Makna
1.	Metafora Antropomorfis		
2.	Metafora Binatang		
3.	Metafora konkret ke Abstrak		
6.	Metafora Sinaestetik		

3.6 Teknik Analisis Data

Data di analisis menggunakan teknik simak catat. Data di analisis berdasarkan jenis metafora, yaitu metafora antropomorfis, metafora konkret ke abstrak, metafora binatang dan metafora sinaestetik. Untuk memperoleh data dalam mencari gaya bahasa metafora dalam lirik lagu *Dharma* karya Fanny Soegi, peneliti menetapkan langkah-langkah berikut.

1. Menetapkan kriteria analisis.
2. Mencari dan mendengarkan lagu *Dharma* karya Fanny Soegi yang terdapat pada kanal *youtube* Fanny Soegi.
3. Menulis dan mencatat data yang diperoleh dengan cara mentranskripsikan lagu *Dharma* karya Fanny Soegi yang terdapat pada kanal *youtube* Fanny Soegi.
4. Membaca dan memahami isi yang terkandung dalam lirik lagu *Dharma* karya Fanny Soegi.
5. Memilih data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu dengan memilih data yang sesuai dan berhubungan dengan penggunaan metafora dalam lirik lagu *Dharma* karya Fanny Soegi.
6. Mengelompokkan lirik lagu, yaitu mengelompokkan jenis metafora menurut Ullman pada penggunaan metafora dalam lirik lagu *Dharma*.
7. Menganalisis lirik lagu, yaitu dengan menentukan pola penggunaan gaya bahasa metafora dalam lirik lagu *Dharma*.

8. Pemberian nomor pada data yang sudah dianalisis.
9. Melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

Data penelitian ini didapatkan setelah penulis melakukan penelitian pada lirik lagu *Dharma* karya Fanny Soegi dengan kajian stilistika. Kajian stilistika merupakan studi tentang gaya bahasa yang mengkaji pilihan kata(diksi), struktur kalimat, majas, citraan dan unsur bahasa lainnya guna memahami gaya khas yang diciptakan oleh pengarang.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan gaya bahasa metafora yang terdapat dalam lirik lagu *Dharma* karya Fanny Soegi, maka penelitian ini menggunakan teori dari Ullman sebagai landasan teori untuk menganalisis data penelitian ini. Ullman membagi metafora menjadi empat jenis yaitu metafora antropomorfis, metafora binatang, metafora konkret ke abstrak, metafora sinaestetik.

Peneliti melakukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari 1) Mengidentifikasi dan mengolah data, 2) Pembahasan data, dan 3) Membuat simpulan. Langkah pertama yang harus dilakukan yaitu mengidentifikasi dan mengolah data dengan cara membaca lirik lagu secara keseluruhan, kemudian menandai lirik lagu yang mengandung gaya bahasa metafora. Selanjutnya menyajikannya pada tabel lembar observasi penelitian. Adapun hasil penyajian data pada tabel lembar observasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Tuturan Metaforis dalam Lirik Lagu Dharma Karya Fanny Soegi

NO.	Jenis Metafora Menurut Ullman	Lirik Lagu	Makna
1.	Metafora Antropomorfis	1. Kelabu penuh kalbu berhenti menari 2. Tak lagi menggoda abu tak merona 3. Sepi menyapa sendiri muram hari ini 4. Harapan penuh kalbu memulai menari 5. Dan mulai menggoda merah yang merona 6. Senang menyapa kembali riang hari ini	1. Suasana hati yang sedih sehingga menghentikan sesuatu yang diperjuangkan. 2. Kehilangan gairah atau semangat dalam melakukan sesuatu. 3. Menghadapi kesendirian untuk introspeksi diri. 4. Kembali menemukan keyakinan diri dan semangat untuk mencapai tujuan. 5. kembali menemukan semangat untuk mencapai tujuan. 6. Kembali merasakan kegembiraan
2.	Metafora Binatang		
3.	Metafora konkret ke abstrak	1. Penaka janji terpuji dharma membumi 2. Dharma tak membumi makna hilang arti 3. Dan mulai menggoda merah yang merona	1. Harapan agar kedepan menjadi lebih baik. 2. Kehilangan tujuan sehingga merasa tidak berarti. 3. Semangat yang kembali membara.
4.	Metafora Sinaestetik	1. Membaik keburukan yang lalu biar layu	1. Kesedihan yang sudah terjadi harus dilupakan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian adalah suatu proses dalam mengolah, menyusun dan menafsirkan data. Pada penelitian ini data dan temuan diperoleh dari makna

metafora dalam lirik lagu *Dharma* karya Fanny Soegi. Adapun pembahasan data temuan penelitian yang diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Metafora Antropomorfis

Metafora antropomorfis adalah membandingkan sifat yang terdapat pada manusia kepada benda mati. Pada data temuan penelitian yang diperoleh, ditemukan metafora antropomorfis yang terdapat pada lirik lagu *Dharma* karya Fanny Soegi, yaitu sebagai berikut:

Kelabu penuhi kalbu berhenti menari

Pada lirik ini pengarang menggambarkan kesedihan dan kekecewaan yang dirasakan melalui diksi **kelabu penuhi kalbu** yang mengakibatkan kehilangan semangat dan gairah untuk mencapai tujuan melalui diksi **berhenti menari**. Kata **penuhi** dan **menari** merujuk pada sifat manusia

Tak lagi menggoda abu tak merona

Pada lirik ini pengarang menggambarkan tidak adanya gairah atau semangat terhadap sesuatu yang tadinya dianggap menarik kini tidak memiliki efek yang sama. Pada kata **menggoda** merujuk kepada sifat manusia yang hanya dapat dilakukan oleh manusia.

Sepi menyapa sendiri muram hari ini

Pada lirik lagu ini pengarang menggambarkan sedang merasakan kesepian melalui frasa **sepi menyapa**. Tetapi frasa ini menggambarkan momen introspeksi diri. Pada kata **menyapa** merujuk pada sifat dan sikap yang hanya dapat dilakukan oleh manusia.

Harapan penuh kalbu memulai menari

Pada lirik lagu ini pengarang menggambarkan menemukan kembali keyakinan diri melalui frasa **harapan penuh kalbu** dan mengambil langkah awal agar mencapai tujuan melalui frasa **memulai menari**. Pada kata **penuhi** dan **menari** merujuk pada sifat dan sikap yang hanya dilakukan manusia.

Dan mulai menggoda merah yang merona

Pada lirik ini mengarang menggambarkan kembali menemukan semangat ketertarikan pada tujuan yang ingin dicapai. Pada kata **menggoda** merujuk pada sifat dan sikap yang hanya dilakukan manusia.

Senang menyapa kembali riang hari ini

Pada lirik ini pengarang menggambarkan kembali merasakan kegembiraan setelah mengalami kesedihan. Pada kata **menyapa** merujuk pada sifat dan sikap yang hanya dilakukan manusia.

2. Metafora binatang

Metafora binatang adalah membandingkan atau pengalihan dari dunia hewan. Pada penelitian yang sudah dilakukan tidak ditemukan metafora binatang pada lirik lagu *Dharma* karya Fanny Soegi.

3. Metafora dari konkret ke abstrak

Metafora dari konkret ke abstrak adalah membandingkan pengalaman dunia konkret ke abstrak atau sebaliknya. Pada penelitian ini ditemukan metafora konkret ke abstrak dalam lirik lagu *Dharma* karya Fanny Soegi, sebagai berikut:

Penaka janji terpuji dharma membumi

Pada lirik ini pengarang menggambarkan harapan atau keinginan agar kedepan menjadi lebih baik. Kata **janji** merujuk pada pengalaman yang abstrak sedangkan pada kata **terpuji** merujuk pada pengalaman yang konkret.

Dharma tak membumi makna hilang arti

Pada lirik ini pengarang menggambarkan kehilangan tujuan sehingga merasa tidak berarti melalui diksi **makna hilang arti**. Dalam konteks ini berkaitan dengan perasaan putus asa atau kehilangan arah. Kata **makna** merujuk pada pengalaman yang abstrak dan kata **arti** merujuk pada pengalaman yang konkret.

Dan mulai menggoda merah yang merona

Pada lirik ini pengarang menggambarkan semangat dan keberanian yang kembali hadir dengan diksi **merah yang merona**. Pada kata **merah** merujuk pada pengalaman yang konkret dan kata **merona** merujuk pada pengalaman yang abstrak.

4. Metafora sinaestetik

Metafora sinaestetik adalah metafora yang membandingkan pengalaman satu indra ke pengalaman yang lain. Pada penelitian ini ditemukan satu metafora sinaestetik dalam lirik lagu *Dharma* karya Fanny Soegi, yaitu:

Membaik keburukan yang lalu biar layu

Pemilihan kata **lalu** merujuk kepada waktu lampau sedangkan **layu** merujuk pada tumbuhan yang tidak segar atau mati. Pada lirik ini

pengarang ingin menggambarkan pengalaman masa lalu yang menyakitkan tidak perlu diingat-ingat. Melainkan fokus pada masa depan yang akan datang.

Gaya bahasa atau majas metafora sangat banyak digunakan dalam karya sastra termasuk juga dalam penulisan lirik lagu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk tuturan metafora dalam lirik lagu Dharma karya Fanny Soegi. Kemudian setelah data dikumpulkan, lalu dilakukan analisis data agar ditemukan ada atau tidaknya bentuk tuturan metafora dalam lirik lagu Dharma karya Fanny Soegi.

1. Terdapat bentuk tuturan metafora dalam lirik lagu Dharma karya Fanny Soegi. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya tuturan metafora setelah mengidentifikasi lirik lagu Dharma karya Fanny Soegi dengan jenis metafora menurut Ullman. Setelah melakukan identifikasi ditemukan tiga bentuk tuturan metafora dalam lirik lagu Dharma karya Fanny Soegi. Adapun bentuk tuturan metafora yang ditemukan, yaitu:

- a. Metafora antropomorfik
- b. Metafora dari abstrak ke konkret
- c. Metafora sinaestetik

Sedangkan untuk metafora binatang tidak ditemukan.

2. Penggunaan metafora dalam lirik lagu Dharma karya Fanny Soegi memberikan warna baru sehingga lirik lagu ini memiliki kesan yang atraktif. Metafora membantu memperkuat pandangan, pendapat atau gagasan yang ingin disampaikan penulis lagu secara lebih valid dan kuat.

Metafora juga membuat kalimat dalam lirik lagu lebih menarik dan tidak monoton

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, data yang dikumpulkan menunjukkan terdapat 6 larik yang menggunakan metafora antropomorfis, 3 larik menggunakan metafora konkret ke abstrak, 1 larik menggunakan metafora sinaestetik dan tidak ditemukan penggunaan metafora binatang pada lirik lagu *Dharma* karya Fanny Soegi.

Penelitian ini menunjukkan gaya bahasa metafora yang digunakan dalam lirik lagu *Dharma* karya Fanny Soegi adalah metafora antropomorfis, metafora konkret ke abstrak dan metafora sinaestetik. Fungsi dari gaya bahasa metafora dalam lirik lagu *Dharma* karya Fanny Soegi sebagai bentuk ungkapan perasaan pengarang lagu tentang sesuatu yang pernah dialami, dilihat dan di dengar sehingga menjadi lebih menarik dan estetik. Selanjutnya memiliki fungsi sebagai pembeda dengan karya music musisi lainnya dan gaya khas Fanny Soegi sehingga menarik minat para pencinta musik

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penemuan penelitian, peneliti akan memberikan saran sebagai bahan pertimbangan untuk pembaca dan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagi pembaca dan penikmat sastra, sastra tidak hanya terdapat dalam sebuah bahan bacaan saja tetapi dalam lirik lagu juga terdapat sastra. Menikmati sebuah lagu sekaligus memahami sesuatu yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu dalam karyanya.

2. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai materi dalam mengajar gaya bahasa khususnya gaya bahasa metafora.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini adalah penelitian permulaan yang membahas jenis metafora antropomorfis, metafora abstrak ke konkret dan sinaestetik. Harapannya peneliti selanjutnya dapat menemukan dan mengembangkan penelitian ini dengan meneliti jenis metafora dan majas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinalia, Irma. (2018). *Majas, Ideom dan Peribahasa Indonesia*. Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras.
- Alfiya, Zikri dkk. (2023). Metafora dalam Lirik Lagu Album Berhati Karya Sal Priadi. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya dan Sosial Humaniora*. 1, 244-259.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Elfrianto dan Gusman Lesmana. (2022). *Metodologi penelitian Pendidikan*. Medan: UMSU PRESS
- Fananie, Zainudin. (2002). *Telaah Sastra*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gunawan, Hadi. (2019). *Majas dan Pribahasa*. Yogyakarta: Comic Media Nusantara.
- Handayani, Retno Dwi. (2010). *Kajian Stilistika Novel Sirah Karya A.Y Suharyana*. Skripsi Strata 1 di publikasikan. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Hartini, Sri dkk. (2021). Gaya Bahasa Lirik Lagu dalam Album Jadi aku Seentar Saja. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 8, 120-126.
- Keraf, Gorys. (2021). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Krisdalaksana, Harimurti. (2001). Kamus Linguistik (edisi IV). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maretta, dkk. (2018). Analisis Stilistika dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik-Lirik Lagu Fourtwnty dalam Album Lelaku Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat SMA. *Jurnal Basastra*. Vol.6 no. 2.
- Minderop, Albertine. (2011) *Psikologi Sastra (Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyanto, Burhan. (2018). *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2023). *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Pranawa, Erry. (2005). *Analisis Stilistika Novel Burung-Burung Manyar Karya Y.B Manguwijaya* (Tesis) Program Studi Linguistik Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Prasetya, Indra. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. Medan: UMSU PRESS.
- Putri, Salsa Bila Eka dan Hidayatullah, Syarif. (2023). Gaya Bahasa Perbandingan Pada Lirik Lagu dalam Album Riuh Karya Feby Putri. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. 6, 95-112.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Sari, Dwi Mulvita. (2022). Metafora dalam Closing Statement Acara Talk Show Mata Najwa. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. 2, 100-108.
- Satoto,Sudiro. (2012). *Stilistika*. Yogyakarta: Ombak.
- Suroso. (2009) *Kritik Sastra Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Elmaterap Publishing.
- Sumarsono. (2023). *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumaryanto. (2010). *Ensiklopedia Kesusastraan Indonesia*. Demak: Aneka Ilmu
- Tarigan, Henry Guntur. (2021). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung:Titian Ilmu.
- Umry,Shafwan Hadi dan Winarti. (2018).*Telaah Puisi*. Medan: Format Publishimg.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Sampul lagu Dharma karya Fanny Soegi



Fanny Soegi - Dharma :
(Official Music Video)

Fanny Soegi
953 rb x ditonton · 1 tahun y

4.17

Lampiran 2 : Lirik lagu Dharma karya Fanny Soegi

Dharma

Lagu Fanny Soegi · 2024



Informasi Umum

Lirik

Membaik keburukan yang lalu biar layu
Penaka janji terpuji dharma membumi

Kelabu penuhi kalbu berhenti menari
Tak lagi menggoda abu tak merona
Niscaya apa benar adanya

Sepi menyapa sendiri muram hari ini
Dharma tak membumi makna hilang arti
Dan kupaksakan untuk tertawa

Paksakan untuk tertawa tertawa
Paksakan untuk tertawa tertawa
Paksakan untuk tertawa tertawa
Paksakan untuk tertawa tertawa

Hu la la la
Hm hm
Ha ha

Paksakan untuk tertawa tertawa
Paksakan untuk tertawa tertawa
Paksakan untuk tertawa tertawa
Paksakan untuk tertawa tertawa

Hu la la la
Hm hm
Ha ha

Hu la la la
Hm hm
Ha ha

Harapan penuh kalbu memulai menari
Dan mulai menggoda merah yang merona
Niscaya memang benar adanya

Senang menyapa kembali riang hari ini
Dharma yang membumi makna pun berarti
Dan kurayakan untuk tertawa oh wo

Rayakan untuk tertawa tertawa
Rayakan untuk tertawa tertawa
Rayakan untuk tertawa tertawa
Rayakan untuk tertawa tertawa

Membaik keburukan yang lalu biar layu
Penaka janji terpuji dharma membumi

Lampiran 3 : Tabel pedoman penelitian

**Pedoman Dokumentasi Gaya Bahasa Metafora dalam Lirik Lagu
Dharma karya Fanny Soegi**

NO.	Jenis Metafora menurut Ullman	Lirik Lagu	Makna
1.	Metafora Antropomorfis		
2.	Metafora Binatang		
3.	Metafora konkret ke Abstrak		
	Metafora Sinaestetik		

Lampiran 4 : Hasil penemuan penelitian

Tuturan Metaforis dalam Lirik Lagu Dharma Karya Fanny Soegi

NO.	Jenis Metafora Menurut Ullman	Lirik Lagu	Makna
1.	Metafora Antropomorfis	1. Kelabu penuh kalbu berhenti menari 2. Tak lagi menggoda abu tak merona 3. Sepi menyapa sendiri muram hari ini 4. Harapan penuh kalbu memulai menari 5. Dan mulai menggoda merah yang merona	1. Suasana hati yang sedih sehingga menghentikan sesuatu yang diperjuangkan. 2. Kehilangan gairah atau semangat dalam melakukan sesuatu. 3. Menghadapi kesendirian untuk introspeksi diri. 4. Kembali menemukan keyakinan diri dan semangat untuk mencapai tujuan. 5. kembali menemukan semangat untuk mencapai tujuan.

		6. Senang menyapa kembali riang hari ini	6. Kembali merasakan kegembiraan
2.	Metafora Binatang		
3.	Metafora konkret ke abstrak	1. Penaka janji terpuji dharma membumi 2. Dharma tak membumi makna hilang arti 3. Dan mulai menggoda merah yang merona	1. Harapan agar kedepan menjadi lebih baik. 2. Kehilangan tujuan sehingga merasa tidak berarti. 3. Semangat yang kembali membara.
4.	Metafora Sinaestetik	1. Membaik keburukan yang lalu biar layu	1. Kesedihan yang sudah terjadi harus dilupakan.

